

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dari hasil dan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan, yaitu

1. Implementasi modul ajar tentang praktik tata cara wudu di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darussalim telah berjalan sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Modul yang dirancang oleh Guru Fachruddin sudah mencakup komponen-komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, strategi, penilaian, dan sarana pendukung. Guru menggunakan pendekatan interaktif melalui diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung, yang mempermudah siswa dalam memahami dan mentransmisikan tata cara wudu dengan benar. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas wudu dan waktu yang terbatas, yang mempengaruhi efisiensi pembelajaran. Beberapa kendala berhasil diatasi melalui kondisi waktu dan pengawasan langsung. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan, perlu dilakukan revisi modul terkait alokasi waktu dan penambahan fasilitas yang memadai.
2. Analisis pelaksanaan modul ajar tentang praktik tata cara pelaksanaan wudu modul ajar dilakukan melalui tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru menciptakan suasana belajar

kondusif melalui salam, doa, dan pertanyaan pemantik. Pada kegiatan inti, model pembelajaran *Cooperative Learning* diterapkan, dengan praktik individu dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa. Penilaian meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun sebagian besar siswa mampu memahami dan mengajarkan tata cara wudu dengan baik, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan waktu yang tidak optimal masih mempengaruhi pelaksanaannya. Namun pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa serta membentuk karakter religius sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila.

B. Saran

1. Kepada guru disarankan agar melakukan evaluasi dan revisi terhadap modul ajar, terutama terkait alokasi waktu agar pembelajaran menjadi lebih efisien. Selain itu, guru diharapkan lebih mengoptimalkan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, untuk memastikan semua siswa terlibat aktif. Kendala seperti keterbatasan fasilitas wudu dapat diatasi dengan memanfaatkan media pembelajaran visual atau alat peraga sederhana.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas wudu yang memadai guna mendukung pembelajaran praktik tata cara wudu. Hal ini mencakup perbaikan sarana fisik seperti tempat wudu yang cukup dan alat pendukung lainnya

3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian terkait efektivitas modul ajar ini di kelas lain atau jenjang pendidikan berbeda, mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran digital dalam mempermudah pemahaman siswa, serta meneliti dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa secara lebih terukur dan mendalam.